



**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA
PERTUMBUHAN EKONOMI
DENGAN PENGANGGURAN
DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**HARTINUR CENDANA S.
NIM 15 402 00264**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA
PERTUMBUHAN EKONOMI
DENGAN PENGANGGURAN
DI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**HARTINUR CENDANA S.
NIM 15 402 00264**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005**

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Lampiran Skripsi
a.n HARTINUR CENDANA S
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsisimpuan, 17 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. HARTINUR CENDANA S yang berjudul "HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

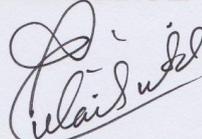
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, M.Si.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hartinur Cendana S
NIM : 15 402 00264
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran Di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2019
Pembuat pernyataan,



Hartinur Cendana S
NIM :15 402 00264

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai evitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartinur Cendana S
Nim : 15 402 00264
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Ekklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 17 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Hartinur Cendana S

NIM 15 402 00264



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hartinur Cendana S
NIM : 15 402 00264
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112 01503 1 005

Anggota

Drs. Kamaluddin, M .Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112 01503 1 005

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 05 November 2019
Pukul : 09.00 - 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

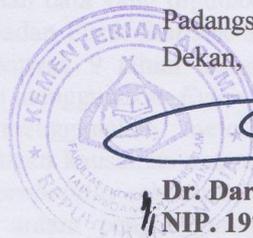
**JUDUL SKRIPSI : Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan
Ekonomi Dengan Pengangguran di Sumatera
Utara**

NAMA : Hartinur Cendana S

NIM : 15 402 00264

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 10 November 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hartinur Cendana S
Nim : 15 402 00264
Judul : **Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan yang dapat menurunkan tingkat pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik mampu menciptakan harapan yang semakin besar untuk tidak menganggur. Pada tahun 2011-2012, 2013-2014 dan 2016-2017 jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara menurun tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2018.

Dalam kajian ekonomi makro tujuan pembangunan ekonominya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran. Masalah pengangguran tidak pernah terlepas dari suatu negara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulisan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data *time series*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 9 tahun dengan periode 2010-2018. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9*.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas *Granger* diperoleh bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dengan nilai *probability* sebesar $0,7086 > 0,05$. Sebaliknya, tidak terjadi hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai *probability* sebesar $0,8977 > 0,05$. Artinya bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah.

Kata Kunci: Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudia shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serahmat bagi seluruh alam, serta terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkap tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul “**Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser

Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M. selaku pembimbing I, dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Surianto dan Ibunda Masdelima Siregar yang telah mendidik dan

selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral maupun material, serta berjuang tanpa mengenal rasa lelah tanpa putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, semoga kedua orangtua tercinta panjang umur dan di berikan Kesehatan oleh Allah SWT supaya bisa melihat kesuksesan peneliti di kemudian hari. Serta kepada kakak dan abang tercinta Sara Yuni Eka, Sashpra Deli, dan Mohammad Fauzi yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada keponakan tersayang Richeart Al-Fatih Pasa Lubis dan Arkan Said Ramadhan Lubis serta Eda Icha Arischa Lubis.
9. Kepada Mak Tobang tercinta Samsinar Siregar dan kakak sepupu tersayang Akmal Khairani Nasution yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah khususnya kelas tercinta Ilmu Ekonomi 2 (IE-2) dan mahasiswa/I angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Teman-teman seperjuangan yang setia menemani bimbingan Tambal Pangondian Siregar, Ayu Rohani Nasution, Renny Rahayu Dalimunthe, Nur Aisyah Lubis, Longgana Gunung Hasibuan.
11. Kepada KB (Keluarga Bahagia) Prima Auliansyah Siregar, Ahmad Afandi, Rinaldi Syahputra Rambe, Dwi Purwanto, Hanna Soraya Pulungan, Elisa Dwi

Putri Harahap dan Iis Afrianti, yang selalu memberi motivasi. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan saran yang kalian berikan kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita Amin.

12. Serta kepada teman-teman *third floor second dormitory* Nurilasari Batubara, Artia Ayu Putri, Duma Yanti Hasibuan, Widyandra, dan Riski Angreini yang selalu menemani dari semester pertama hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Pihak KPw Bank Indonesia Sibolga yang telah memberikan bantuan beasiswa untuk mempermudah dalam perolehan material selama proses mencapai gelar Sarjana. Kepada teman-teman seperjuangan GenBI Sibolga Komisariat IAIN Padangsisimpuan dan keluarga Gen I FORSABI (Forum Bahasa FEBI) IAIN Padangsisidmpuan yang telah memberi dukungan dan doa.
14. Kepada Sahabat Fatima Sari Ulfa Rambe, Putri Aminah Siregar, Aisyah Oktavia Siregar teman seperjuangan dalam segala hal.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan

hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2019
Peneliti

Hartinur Cendana S
NIM. 15 402 00264

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	A
--- ِ ---	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و -- َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II Landasan Teori

A. Kerangka Teori	14
1. Pengangguran	14
a. Pengertian Pengangguran	14
b. Jenis-jenis Pengangguran Berdasarkan Kenyataannya.....	15
c. Jenis-jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya	17
d. Alasan Seseorang Menganggur	19

e. Pengangguran Dalam Islam.....	20
f. Sumber Daya Manusia	22
g. Kemajuan Teknologi	24
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	25
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	25
b. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi	27
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi	31
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	35
e. Produk Domestik Bruto (PDB)	37
f. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	38
3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran	38
4. Hubungan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis.....	46
BAB III Metode Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Studi Dokumentasi	48
2. Studi Kepustakaan.....	50
E. Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas	50
2. Model Regresi <i>Vector Autoregression</i>	50
3. Uji Stationeritas Data (<i>Unit Root Test</i>)	51
4. Kointegrasi	52
5. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	52
6. <i>Impluse Response Function</i>	53
7. Model <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	54
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	57
B. Deskripsi Variabel Penelitian	58
1. Pertumbuhan Ekonomi	58
2. Pengangguran	60
C. Pemilihan Model <i>Time Series</i>	61
1. Uji Normalitas	62
2. Model Regresi <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	63
3. Uji Stationeritas Data (<i>Root Test</i>)	64
4. Kointegrasi	66

5. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	67
6. <i>Impluse Response Function</i> (IRF)	68
7. Model <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara	2
Tabe I.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.....	4
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel IV.1 Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan Prov. Sumatera Utara ..	56
Tabel IV.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara	59
Tabel IV.3 Data Tingkat Pengangguran Terbuka	60
Tabel IV.4 Hasil Estimasi VAR.....	63
Tabel IV.5 Hasil Uji Stationeritas Data (<i>Root Test</i>) Pengangguran.....	65
Tabel IV.6 Hasil Uji Stationeritas Pertumbuhan Ekonomi	65
Tabel IV.7 Hasil Uji Kointegrasi	66
Tabel IV.8 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	67
Tabel IV.9 Model <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	
Gambar IV. 2 Hasil Regresi <i>Impluse Function</i> Pertumbuhan Ekonomi	
Gambar IV. 3 Hasil Regresi <i>Impluse Function</i> Pengangguran	

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel I.1 Data Jumlah Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2018

Tabel I.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2018

Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

Gambar II.1 Model Kerangka Pikir

Tabel IV.1 Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara

Tabel IV.2 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2010-2018

Tabel IV.3 Data Tingkat Pengangguran Terbuka

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel IV.4 Hasil Estimasi VAR

Tabel IV. 5 Hasil Uji Stationeritas Data (*Root Test*) Pengangguran

Tabel IV.6 Hasil Uji Stationeritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Tabel IV.7 Hasil Uji Kointegrasi

Tabel IV.8 Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Gambar IV.2 Hasil Regresi *Impluse Function* Pertumbuhan Ekonomi

Gambar IV.3 Hasil Regresi *Impluse Function* Pengangguran

Tabel IV.9 Hasil Uji *Variance Decomposition* (VDC)

Tabel Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)

Tabel PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (Miliar Rupiah)

Tabel Provinsi Sumatera Utara Sosial Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah seperti masalah pengangguran. Era globalisasi merupakan tantangan perekonomian bagi setiap negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Masalah serius ini selalu menjadi rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka pengangguran.

Dalam ekonomi makro, pembangunan ekonominya bertujuan untuk menurunkan angka pengangguran.¹ Indonesia adalah negara yang menjalankan rencana ekonomi dengan baik yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah. Di dalam Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 salah satu masalah yang sering muncul di setiap provinsi adalah masalah kriminalitas yang tinggi. Faktor utama yang menyebabkan tingginya kriminalitas pada suatu daerah adalah tingginya angka pengangguran.²

Nur Riyanto menyatakan bahwa “Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat perkerjaan tetapi belum

¹Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, cetakan ke I*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 136.

²Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Buku I Agenda Pembangunan Nasional*. (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional 2014), hlm. 14.

dapat memperolehnya”.³ Umumnya, pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada.⁴ Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat akibat dari pembangunan ekonomi.

Masalah pengangguran juga tengah dialami di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Sumatera di kawasan Utara Indonesia. Berikut ini merupakan data pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2018, seperti yang diperlihatkan Tabel I.1 di bawah ini :

Tabel I.1
Jumlah Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Pengangguran Terbuka (%)
2010	7,43
2011	6,37
2012	6,20
2013	6,53
2014	6,23
2015	6,71
2016	5,84
2017	5,6
2018	5,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2006-2018

³Nur Riyanto, Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

⁴Manatha Gir Prayuda dan Made Henny Urmila Dewi, *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013*, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 5, No 1, hlm. 7.

Hasil data yang terlihat dari tabel I.1 bahwa jumlah pengangguran di Sumatera Utara tahun 2010 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran yang tertinggi yaitu pada tahun 2010 yaitu 7,43 persen, sedangkan jumlah pengangguran yang paling rendah yaitu pada tahun 2018 yaitu 5,46 persen yang mengalami penurunan 0,04 persen dari tahun sebelumnya.

Pengangguran dengan angka yang semakin kecil ini berpotensi dalam pengembangan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Inilah yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi makro yaitu menciptakan kesempatan kerja yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁵ Adapun indikator yang mampu mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu kualitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi. Dalam teori ekonomi klasik menyatakan bahwa:

Manusialah yang menjadi faktor utama produksi yang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Selain itu, alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.⁶

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Adapun faktor penentu pertumbuhan ekonomi terlihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) serta Produk Domestik

⁵Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 6.

⁶Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 4.

Regional Bruto (PDRB).⁷ PDB dan PDRB memperlihatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa adanya kemungkinan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran memiliki hubungan timbal balik. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru, hal ini tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun (apalagi negatif), maka semakin besarlah tingkat pengangguran.⁸

Data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2018 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel I.2
Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2010-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6,38
2011	6,66
2012	6,45
2013	6,07
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2006-2018

⁷Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

⁸Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 428.

Tabel I.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tertinggi terlihat pada tahun 2011 yaitu 6,66 persen yang mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang paling rendah ditunjukkan pada tahun 2015 yaitu 5,10 persen yang mengalami penurunan sebesar 0,13 persen dari tahun sebelumnya.

Okthur Okun, dalam buku Iskandar Putong yang berjudul Pengantar Mikro dan Makro menyatakan bahwa “Apabila GNP (*Gross National Product*) tumbuh sebesar 2,5% di atas trennya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun 15%”.⁹

Jika disesuaikan dengan teori, seharusnya angka pengangguran yang semakin menurun akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan peningkatan tenaga kerja, dimana perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudhi Afrianto menunjukkan bahwa “Hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2000-2014”.¹¹

Adapun Penelitian dari Darman menyatakan bahwa:

⁹ *Ibid.*, hlm. 429.

¹⁰ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 129.

¹¹ Yudhi Afrianto, “*Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014*” (Skripsi, Universitas Lampung, 2012), hlm. 47-48.

Hukum Okun terbukti tidak valid dalam perekonomian Indonesia karena berbeda dengan koefisien asli dari Hukum Okun. Nilai koefisien Okun tingkat signifikannya cukup kecil secara empirik. Hubungan antara pertumbuhan *output real* dan tingkat pengangguran tidak terbukti saling mempengaruhi.¹²

Sedangkan penelitian dari Moh. Rifqi Muslim, menyatakan bahwa “Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta”.¹³

Selanjutnya penelitian oleh Perdana Kranti Rizki, menyatakan “Hasil kointegrasi yang telah diketahui bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbukti tidak memiliki hubungan timbal balik, dikarenakan hanya terjadi hubungan searah antara kedua variabel”.¹⁴

Pada tahun tertentu, perbandingan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi yaitu seperti yang terlihat pada tahun 2011 jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara sebesar 6,37 persen, tahun 2012 menurun sebesar 0,17 persen menjadi 6,20 persen. Sementara itu, data pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2011 menunjukkan angka 6,66 persen, kemudian mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 0,21 persen menjadi 6,45 persen. Tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2013-2014 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,3 persen, kemudian pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami

¹²Darman, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun Tahun 1990-2013*, dalam Jurnal Ekonomi Vol 14, No 1, hlm. 8.

¹³Moh Rifqi Muslim, *Pengangguran Terbuka dan Determinanya*, dalam Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 15, No 2, hlm 180.

¹⁴Perdana Kranti Rizki, *Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Studi Kasus se-Jawa Timur Tahun 2006-2010)*, dalam Jurnal Ekonomi Vol 1. No 1.

penurunan pula sebesar 0,84 persen. Berikutnya tahun 2016-2017 bahwa jumlah pengangguran terbuka menurun sebesar 0,24 persen dan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,06 persen.

Fenomena yang ditunjukkan pada tahun-tahun tersebut justru tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori, dimana jumlah pengangguran dinyatakan menurun namun pertumbuhan ekonomi juga menurun. Harusnya, apabila jumlah pengangguran menurun, pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi maka akan meningkatkan jumlah produksi.¹⁵ Apabila produksi barang dan jasa meningkat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat.

Namun, teori tersebut tidak didukung sepenuhnya oleh bukti empiris yang dilakukan oleh Perdana Kranti Rizki, yang menyatakan bahwa “Hasil kointegrasi yang telah diketahui bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbukti tidak memiliki hubungan timbal balik”. Sedangkan Yudhi Afrianto, menyatakan bahwa “Hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran.”¹⁶

Dari dua hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasarinya menyatakan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Oleh

¹⁵Adiwarman Karim, *Loc. Cit.*

¹⁶Perdana Kranti Rizki., *Loc. Cit.*

karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.¹⁷

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Dalam berapa periode pengangguran mengalami penurunan namun pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan.
2. Terjadi fluktuasi pada data pengangguran di Sumatera Utara periode 2010-2018.
3. Terjadi fluktuasi pada data pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode 2010-2018.
4. Tahun 2011-2012, 2013-2014 dan 2016-2017 jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara menurun, pertumbuhan ekonomi juga menurun.
5. Adanya bukti empiris yang menyatakan bahwa hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran yang kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya.

¹⁷Yudhi Afriantoi, *Loc. Cit.*

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam, disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya berfokus kepada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2018?
2. Adakah hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2018?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang dibuat untuk mendukung variabel penelitian.

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (X)	Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak	1. Produk Domestik Bruto (PDB) 2. Produk	Rasio

		barang-barang ekonomi kepada penduduknya. ¹⁸ Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merupakan alat ukur untuk melihat kondisi perekonomian di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).	Domestik Regional Bruto (PDRB). ¹⁹	
2.	Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja. ²⁰ Pengangguran dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Utara yang masih aktif mencari pekerjaan atau belum memiliki pekerjaan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).	1. Sumber Daya Manusia 2. Kemajuan Teknologi. ²¹	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Sumatera Utara periode 2010-2018.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode 2010-2018.

¹⁸Sadono Sukirno, Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 244

¹⁹*Ibid.*, hlm. 34.

²⁰Sonny Sumarso, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 259

²¹Iskandar Putong., *Op.Cit.* hlm 6

G. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis tentang materi mengenai hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, serta untuk meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian atau informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau searah tentang hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap bab terdiri dari satu

rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab pertama berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, pada bagian ini diuraikan argumentasi atau justifikasi perlunya masalah ini diteliti, identifikasi masalah bertujuan untuk melihat masalah apa saja yang perlu diidentifikasi, batasan masalah berkaitan dengan aktifitas memilih masalah dan membatasi kajian menjadi lebih spesifik dari kemungkinan yang ada serta argumentasi rumusan masalah, definisi operasional variabel yaitu menjelaskan kondisi variabel dalam penelitian, tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian, kegunaan penelitian merupakan dampak perbaikan yang dapat diperoleh setelah tercapainya tujuan dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua merupakan landasan teori berisi kerangka teori yang berisi uraian teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian, penelitian terdahulu yaitu hasil-hasil penelitian tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem yang diteliti, kerangka pikir yaitu garis-garis besar alur penelitian dan hipotesis merupakan dugaan sementara.

Bab ketiga merupakan metode penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis

data. Bagian ini merupakan langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai hasil penelitian yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2010-2018 serta keterbatasan penelitian. Bagian ini merupakan hasil penerapan dari teknik yang disebutkan di bab metodologi penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam latar belakang serta relevansinya dengan tujuan dan hipotesis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling besar. Menurut Sadono Sukirno, dalam bukunya menyatakan “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mampu memperolehnya”.¹

Sedangkan menurut Sonny Sumarsono, ”pengangguran (*unemployment*) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja”.² Dalam suatu negara, pengangguran merupakan perbedaan antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya.³

Selanjutnya, Iskandar Putong dalam bukunya menyatakan bahwa, “yang dimaksud dengan pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 13.

²Sonny Sumarsono, *Op.Cit.*, hlm. 68.

³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

biasanya mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja.⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang atau individu yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidupnya dan telah tergolong pada masa produktif.

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Kenyataannya

Adapun jenis-jenis pengangguran berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas tiga jenis yaitu:

1) Pengangguran Siklis

Pengangguran Siklis yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan lebih rendah dari *output* potensial perekonomian, yaitu manakala kemampuan ekonomi suatu bangsa lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Dengan kata lain GNP aktual lebih rendah dari GNP potensial (yang dimaksud dengan GNP potensial adalah GNP yang dapat dihasilkan dalam kondisi tingkat pekerjaan penuh/*full employment*).

Jenis pengangguran ini dikatakan sebagai pengangguran terpaksa, karena banyak tenaga kerja yang ingin bekerja dengan tingkat upah yang berlaku namun pekerjaan itu

⁴Iskandar Putong, *Op.Cit.*, hlm. 426.

tidak tersedia, karena alasan di atas tadi. Kapasitas produksi baru melalui investasi baru tidak bias dilakukan karena pendapatan nasional lebih rendah dari kemampuan sebenarnya, pengangguran siklis dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja dikurangi jumlah orang yang seharusnya mempunyai pekerjaan pada tingkat pendapatan potensial.⁵

2) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenagakerjaan. Artinya, pengangguran itu ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sementara itu, ada juga mereka yang telah bekerja keluar dari pekerjaannya karena tidak cocok, bosan atau karena alasan lainnya, seperti misalnya ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan baru.

Pengangguran jenis ini digolongkan sebagai pengangguran sukarela, alasannya mereka yang baru akan memasuki lapangan kerja lebih meluangkan waktu mencari kerjanya untuk menenmpuh pendidikan dan menambah keterampilan, sementara itu orang yang telah bekerja keluar dari pekerjaannya untuk mencari pekerjaan baru, dan ada juga

⁵Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 427.

menganggur karena telah memiliki uang yang cukup (deposito) untuk membiayai hidupnya dan lain sebagainya.⁶

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran structural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi, dan tentu saja permintaan tenaga kerja.

Penyebab pengangguran structural ini dapat bersifat alami, misalkan karena adanya *trend* kebutuhan tenaga kerja dengan spesifikasi pendidikan dan keahlian tertentu, atau juga karena kebijakan (pemerintah), misalnya adanya kebijakan pengisian lapangan kerja di daerah tertentu yang tidak semua orang yang mau meskipun sebenarnya memenuhi syarat, kebijakan upah dan proyek padat modal.⁷

c. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Ada beberapa jenis pengangguran berdasarkan cirinya, yaitu sebagai berikut:

1) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Pengangguran terbuka atau pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang

⁶*Ibid.*, hlm. 427-428.

⁷*Ibid.*, hlm. 428.

aktif mencari kerja.⁸ Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya, dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

2) Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Setengah menganggur adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya.⁹

3) Setengah Menganggur yang Kentara (*Visible Underemployment*)

Setengah menganggur yang kentara adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (*part time*) di luar keinginannya sendiri, atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.

4) Setengah Menganggur yang Tidak Kentara (*Invisible Underemployment*)

Setengah menganggur yang tidak kentara adalah jika seseorang bekerja secara penuh (*full time*) tetapi pekerjaannya itu dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang

⁸Mulyaidi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 72.

⁹*Ibid.*, hlm. 72.

terlalu rendah atau pekerjaan tersebut tidak memungkinkan ia untuk mengembangkan seluruh keahliannya.

5) Pengangguran Tidak Kentara (*Disguised Unemployment*)

Dalam angkatan kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya mereka adalah penganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya. Misalnya, pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh dua orang, tetapi dikerjakan oleh tiga orang, sehingga satu orang merupakan *disguised unemployment*.¹⁰

d. Alasan Seseorang Menganggur

Seseorang bisa menjadi pengangguran akibat dari salah satu dari empat alasan berikut:

- 1) Ia mungkin baru memasuki angkatan kerja, orang yang baru pertama kali mencari pekerjaan, atau mungkin orang yang masuk kembali, memasuki angkatan kerja kembali setelah tidak mencari pekerjaan selama lebih dari empat minggu.
- 2) Orang yang keluar dari pekerjaannya untuk pekerjaan baru dan terdaftar sebagai pengangguran ketika sedang mencari pekerjaan.
- 3) Orang yang mungkin diberhentikan sementara. Definisi diberhentikan sementara ialah penangguhan kerja tanpa diupah

¹⁰*Ibid.*, hlm. 73.

yang diekspektasi lebih dari 7 hari, dilakukan oleh pemberi kerja “tanpa prasangka pada pekerja”.

- 4) Para pekerja dapat kehilangan pekerjaan, baik karena dipecat maupun karena perusahaannya bangkrut. Beberapa hal yang berpengaruh yaitu, pengaruh ekonomi dan pengaruh social.

e. Pengangguran dalam Islam

Islam telah memperingatkan agar umat jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset ke dalam jurang kemiskinan, karena ditakutkan pengangguran tersebut akan mendorong seseorang berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti berdagang, perairan, berburu, industri dll. Islam tidak semata-mata memerintahkan untuk bekerja, tetapi bekerja harus dengan baik (*ihsan*) penuh ketekunan dan professional.

Bermalas-malasan atau menganggur mendatangkan efek negatif bagi pelaku secara langsung, juga akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian. Karena pengangguran mengakibatkan ketidakefektifan tingkat pertumbuhan ekonomi akibat sebagian faktor produksi yang tidak termanfaatkan.

Oleh sebab itu, Islam mengajarkan pemeluknya untuk tekun dan giat dalam berusaha, dan tidak membenarkan untuk bermalas-

malasan. Maka dari itu setiap makhluk hidup dimuka bumi harus berusaha mencari rezekinya, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 6 sebagai berikut :

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa semua makhluk telah di anugerahi rezeki oleh-Nya. Karena tidak ada satu binatang melata pun di permukaan dan di dalam perut bumi melainkan atas Allah lah yang menjamin rezekinya yang layak dan sesuai dengan habitat dan lingkungannya dengan menghamparkan rezeki itu, mereka hanya dituntut bergerak mencarinya.¹¹

Kata *dabbah* yang berarti bergerak dan merangkak. Ia biasa digunakan untuk binatang selain manusia, tetapi makna dasarnya dapat mencakup manusia. Kata ini menegaskan bahwa rezeki yang dijamin Allah SWT itu menuntut setiap *dabbah* untuk memfungsikan dirinya sebagaimana namanya, yakni bergerak dan merangkak dan tidak tinggal diam menanti rezeki tetapi agar

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mshbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 188.

mereka harus bergerak guna memperoleh rezeki yang disediakan Allah.

Kata *rizq* pada mulanya, sebagaimana ditulis oleh pakar bahasa Arab Ibnu Faris, berarti pemberian untuk waktu tertentu. Namun demikian, arti asal ini berkembang sehingga *rezeki* antara lain diartikan sebagai pangan, pemenuhan kebutuhan, gaji, hujan dan lain-lain.¹²

Sehingga dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah telah menetapkan masing-masing dari rezeki seseorang. Seseorang tidak akan menganggur apabila ia berusaha dan tidak bermalas-malasan untuk mendapatkan pekerjaan.

f. Sumber Daya Manusia

Secara umum, peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia tercermin dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dilakukan melalui peningkatan/keterampilan, disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif & inovatif, dan membina lingkungan hidup, lingkungan kerja yang sehat untuk memacu prestasi.

Ada beberapa teori tentang sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut:

1) Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith, menganggap bahwa:

Manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alam (tanah)

¹²*Ibid.*, hlm. 189.

tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.¹³

2) Teori Malthus

Menurut Malthus manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (*geometric progression*, dari 2 ke 4, 8, 16, 32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi meningkat sesuai dengan deret hitung (*arithmetic progression*, dari 2 ke 4, 6, 8 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian, maka Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka yang akan menimpa umat manusia.

Malthus tidak percaya bahwa teknologi mampu berlomba dengan penduduk. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi per kepala. Dalam *Essays on Principles of Population*,

¹³Mulyadi S, *Op. Cit.*, hlm. 5.

ia menguraikan bahwa satu-satunya cara untuk menghindar dari malapetaka adalah dengan melakukan kontro atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan Malthus adalah menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak (KB). Pembatasan seperti ini disebut sebagai pembatasan moral.¹⁴

g. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi efisiensi waktu, sehingga kemajuan-kemajuan yang ada dapat menggantikan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi menggunakan jumlah dan kombinasi faktor *input* yang sama, inovasi sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan *output* dan kenaikan konsumsi masyarakat. Sehingga kemajuan ini memiliki dampak yang positif, dan dapat pula berdampak negatif karena akan meninggalkan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 6.

pekerjaan-pekerjaan tradisional yang memerlukan lebih banyak bantuan manusia.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pada pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Simon Kuznets, dalam buku Sadono Sukirno mendefinisikan bahwa “Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya”.¹⁶ Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen, *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. *Kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan

¹⁵Jainuddin Zakaria, *Loc. Cit.*

¹⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. *Ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.

Teori Adam Smith memaparkan tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan memandang kepada empat faktor, yaitu *pertama*, adanya hukum alam yang dikenal dengan teori *invisible hand* yang menyebutkan setiap perekonomian akan memperlakukan individu sesuai dengan harapannya, apabila setiap orang dibebaskan berusaha, maka akan memaksimalkan kesejahteraan secara agrerat. *Kedua*, peningkatan daya produktivitas tenaga kerja yang berhubungan dengan meningkatnya keterampilan pekerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, dan penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. *Ketiga*, proses penumpukan akumulasi modal, dimana akumulasi modal meningkat seiring dengan meningkatnya tabungan dan dari tabunganlah asalnya investasi. *Keempat*, tingkat keuntungan akan semakin menurun manakala tingkat persaingan semakin tinggi.¹⁷

Selanjutnya teori Harrod-Domar pada hakikatnya berusaha menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi

¹⁷Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 414.

yang mantap atau *steady growth* yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya barang-barang modal akan selalu berlaku dalam perekonomian.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

b. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara, yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar

¹⁸*Ibid.*, hlm. 416.

¹⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 429-432.

sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

2) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya dan teknologi telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada

yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat. Efek yang utama adalah kemajuan teknologi mampu mempertinggi keefisienan kegiatan produksi, menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya serta dapat meninggikan mutu barang yang diproduksi tanpa harus meninggikan harganya.

4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

System sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam system social dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut. Perubahan itu harus ditujukan agar masyarakat bersedia bekerja lebih keras untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih banyak. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memperluas fasilitas pendidikan dan meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik²⁰

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang memperngaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung, pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah

²⁰*Ibid.*, hlm. 433.

menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan sangat rendah apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik masyarakatnya tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

2) Teori Schumpeter²¹

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut menjadi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

²¹*Ibid.*, hlm. 434-435.

Menurut Schumpeter:

Makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”.

Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsistem, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

3) Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Ableh dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.²²

Teori Harrod-Domar sangat perlu diperhatikan bagi wilayah yang terbelakang dan terpencil atau hubungan keluarnya sangat sulit. Dalam kondisi seperti ini, biasanya barang modal sangat langka sehingga sulit melakukan konversi antara barang modal dengan tenaga kerja. Untuk wilayah seperti itu, bagi sector yang hasil produksinya tidak layak atau kurang menguntungkan untuk di ekspor (karena biaya angkut tinggi atau produk tidak tahan lama) maka peningkatan

²²*Ibid.*, hlm. 435.

produksi secara berlebihan mengakibatkan produk tidak terserap oleh pasar lokal dan tingkat harga turun drastic sehingga merugikan produsen. Oleh karena itu, lebih baik mengatur pertumbuhan berbagai sektor secara seimbang. Dengan demikian, pertumbuhan produksi di satu sektor dapat diserap oleh sektor lain yang tumbuh secara seimbang.²³

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam menurut Abdul Ghani' Abod yaitu "Perkembangan atau peralihan yang berterusan merangkum penagihan semula sumber-sumber kekayaan."²⁴

Perkembangan dari sudut sejarahnya dari era pertanian kepada era industri dari tahap itu kepada era perkhidmatan. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan aturan yang dianut harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam digambarkan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 112, yaitu sebagai berikut:

²³Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 52.

²⁴Shafwan Bendadeh, "Pertumbuhan Ekonomi dari Perspektif Islam", (dalam Karya Tulis Ilmiah *Serial Islamic Economic*, 2010), hlm. 2.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
 رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا
 اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan dengan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Berdasarkan ayat di atas, menyatakan bahwa suatu negeri yang penduduknya tadinya merasa aman dari ancaman musuh lagi tenteram dengan kesenangan hidup dan keharmonisan penduduknya, rezekinya yakni rezeki penduduk negeri itu, datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, darat, laut dan udara dan dengan berbagai cara, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah, yakni tidak menggunakannya sesuai dengan tuntutan Allah.²⁵

Dengan demikian, kemampuan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristigfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hamba-Nya mengingkari nikmat-nikmat yang telah yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan ketakutan.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 754.

Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.²⁶

Dalam Islam, pertumbuhan memiliki arti berbeda, dimana harus berlandaskan nilai-nilai ima, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan dan keterbelakangan yang di sesuaikan dengan prinsip syariah. Firman Allah dalam Al-Quran Surah Hud ayat 61, yaitu sebagai berikut:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud kami utus saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat rahmat-Nya lagi memperkenankan doa hamba-Nya."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusialah yang berpotensi memakmurkan bumi. Namun, harus tetap senantiasa

²⁶Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global*, (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 139.

memohon ampun kepada Allah SWT dan menyesali kesalahan-kesalahan yang terdahulu kemudian bertaubatlah Kepada-Nya.²⁷

Lafadz *imaarah* dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. *Imaarah* dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spritualisme, yaitu beribadah kepada Allah.²⁸

e. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memerhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut *output*-nya diperhitungkan dalam PDB. Akibatnya, PDB kurang memberikan gambaran tentang berapa sebenarnya *output* yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian domestik.²⁹

Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pendapatan nasional. Untuk menggambarkan perkembangan kemakmuran suatu masyarakat dilihat dari pendapatan perkapita (PDB). Suatu masyarakat dipandang mengalami pertambahan dalam

²⁷M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm 278.

²⁸Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 141.

²⁹Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 235.

kemakmuran apabila pendapatan per kapita terus menerus bertambah dari tahun ke tahun.³⁰

f. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi.³¹

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga merupakan besarnya produk domestik bruto (PDB) suatu daerah. Produk domestik regional bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase.³²

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Konsep yang mempelajari hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dikenal dengan Hukum Okun yang bunyinya “apabila GNP tumbuh sebesar 2,5% di atas trendnya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun 15%”.³³ Secara relatif, semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya bila

³⁰Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 425.

³¹Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada 1 Oktober 2019 pukul 10.22 WIB)

³²Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_regional_bruto, diakses pada 1 Oktober 2019 pukul 10.26 WIB).

³³Iskandar Putong, *Loc. Cit.*

pertumbuhan ekonomi turun (apalagi negatif), maka semakin besarlah tingkat pengangguran.³⁴ Untuk itu, pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh dalam pengentasan tingkat pengangguran.

Berikut merupakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Perdana Kiranti Rizki dengan hasil kointegrasi yang telah diketahui bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terjadi hubungan searah.³⁵

Berdasarkan teori dan bukti empiris tentang penelitian hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

4. Hubungan antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Ekonomi Makro, ekonomi pembangunan masyarakat bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara teori, tingkat pengangguran yang rendah atau semakin berkurang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, apabila angka pengangguran berkurang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan peningkatan tenaga kerja, sehingga perkembangan

³⁴*Ibid.*, hlm. 428.

³⁵Perdana Kranti Rizki, *Loc. Cit.*

kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.³⁶

Adapun bukti empiris yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi yaitu penelitian oleh Yudhi Afrianto dalam skripsi yang berjudul Hubungan Kausalitas antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2004-2014 (Universitas Lampung) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2000-2014.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yudhi Afrianto (Skripsi, Universitas Lampung, 2016)	Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2014.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi hubungan dua arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2014. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dua arah.

³⁶Adiwarman Karim, *Loc. Cit.*

³⁷Yudhi Afrianto, *Loc. Cit.*

			<p>Kemudian hasil yang diperoleh hanya terjadi hubungan satu arah antara kedua variabel tersebut yaitu inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014.</p> <p>Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014.</p>
2	<p>Darman (Jurnal, <i>Manangement Department, School of Business Manangement, Binus Universitas Jakarta Barat, 2013</i>)</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun.</p>	<p>Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diarik kesimpulan bahwa hukum Okun terbukti tidak valid dalam perekonomian Indonesia karena berbeda dengan koefisien asli dari hukum Okun. Nilai koefisien okun tingkat signifikansinya cukup kecil secara empirik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia tidak responsif terhadap perubahan dalam output real dengan alasan: a) Terdapat pengangguran struktural/friksional dalam perekonomian Indonesia. b) Adanya perbedaan sruktur ekonomi antara negara berkembang dengan negara maju. Pada negara berkembang labor insentif masih dominan dari pada labor skill. Kedua hal tsb mengakibatkan tingkat</p>

			<p>pengangguran yang terjadi di negara berkembang (termasuk Indonesia) bersifat kontra siklis.</p> <p>c) Hubungan antara variabel pertumbuhan output real dan tingkat pengangguran tidak terbukti saling mempengaruhi. Penelitian ini hanya menemukan secara statistik bahwa variabel pertumbuhan output real mempengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan struktur ekonomi Indonesia hampir sebagian besar penyerapan tenaga kerja masih ditopang oleh sektor pertanian dan sektor informal.</p>
3	<p>Moh. Rifqi Muslim (Jurnal <i>Institute of Public Policy and Economic Studies</i> Yogyakarta, 2014)</p>	<p>Pengangguran Terbuka Dan Determinannya</p>	<p>Berdasarkan hasil studi diketahui Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>
4	<p>Perdana Kiranti Rizki (Jurnal Universitas Brawijaya, 2013)</p>	<p>Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran (Studi Kasus se-Jawa Timur Tahun 2006-2010).</p>	<p>Berdasarkan hasil kointegrasi telah diketahui bahwa antara tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan pengangguran terdapat hubungan jangka panjang. Hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah pengangguran tidak terbukti, dikarenakan terjadi hubungan searah antara kedua variabel.</p>

Dari tabel II.1 diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian Yudhi Afrianto dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2004 memiliki salah satu variabel Independen (X) yang sama dengan penelitian saat ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Independen (X) dan memiliki variabel Dependen (Y) yang sama pula yaitu Pengangguran, serta penelitian terdahulu juga menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series*, selain itu penelitian terdahulu juga menggunakan metode dengan uji kausalitas Granger yang sama dengan penelitian saat ini. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada jumlah variabel Independen (X), dimana penelitian terdahulu menggunakan dua variabel Independen (X), yaitu dengan X_1 adalah Inflasi dan X_2 adalah Pertumbuhan Ekonomi, sementara pada penelitian saat ini hanya menggunakan satu variabel Independen (X) saja.

Penelitian dari Darman dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun memiliki variabel Independen (X) yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi, serta variabel Dependen (Y) yang sama yaitu Tingkat Pengangguran, serta menggunakan metode analisis yang sama berupa analisis kuantitatif dengan jenis data *time series* dengan Hukum Okun. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pertumbuhan

ekonomi terhadap pengangguran, sementara penelitian saat ini membahas tentang hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

Penelitian Mohammad Rifqi Muslim dengan judul Pengangguran Terbuka dan Determinannya memiliki salah satu variabel Independen (X) yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Dependen (Y) yang sama yaitu Pengangguran Terbuka, serta menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jumlah variabel Independen (X), dimana penelitian terdahulu memiliki tiga variabel Independen (X) yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebagai X_1 , Angkatan Kerja sebagai X_2 dan Pengeluaran Pemerintah sebagai X_3 , sementara pada penelitian saat ini hanya memiliki satu variabel Independen (X) yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

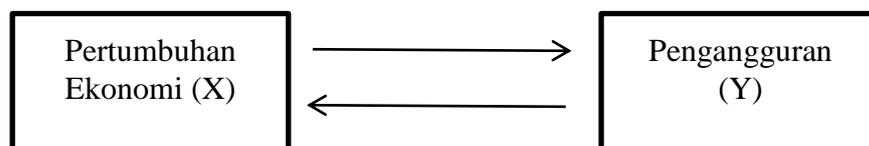
Penelitian dari Perdana Kiranti Rizki dengan judul Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran (Studi Kasus Kota Kabupaten se-Jawa Timur Tahun 2006-2010) memiliki kesamaan yaitu menggunakan data sekunder serta menggunakan analisis atau uji kausalitas granger. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian, dimana penelitian saat ini hanya berfokus pada Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran, sementara penelitian terdahulu terdapat 3 variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis.

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran teoritis dengan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi yang berhubungan terhadap pengangguran sebagai variabel dependen.

Gambar II.1
Model Kerangka Pikir



Keterangan:

—————> : menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

←———— : menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.

Dari kerangka diatas dapat dinyatakan bahwa di Sumatera Utara terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah sementara penelitian, yang kebenarannya masih baru diuji secara empiris.³⁸ Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Sumatera Utara.

H₂ : Ada hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

³⁸Abdurahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cita, 2011), hlm. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sumatera Utara dimana terdapat 25 Kabupaten dan 8 Kota dengan rentang waktu tahun 2010-2018. Penelitian ini dilakukan mulai Maret 2019 sampai dengan Oktober 2019. Implementasi yang dibutuhkan dari penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data pertumbuhan ekonomi dan data pengangguran yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2010-2018 dalam bentuk data tahunan yaitu sebanyak 9 tahun.

¹Hendry Tanjung dan Abrista Depi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.² Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³

Berdasarkan dari pengertian di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi dan data pengangguran terbuka di Sumatera Utara tahun 2010-2018 yaitu dengan jumlah 9 sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan, yang sudah dipublikasikan. Jenis data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2018. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 116

³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

data tahunan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan pengangguran terbuka dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) <https://sumut.bps.go.id> tahun 2010-2018. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a) Pertumbuhan Ekonomi

Data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yang disajikan Badan Pusat Statistik dalam bentuk persen. Adapun pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{PN-riil_1 - PN-riil_0}{PN-riil_0}$$

Dimana g adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam persen. $PN-riil_1$ adalah pendapatan nasional untuk tahun sekarang. $PN-riil_0$ adalah pendapatan nasional pada tahun sebelumnya.⁴

b) Pengangguran

Data pengangguran Sumatera Utara yang disajikan Badan Pusat Statistik dalam bentuk persen. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai presentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

⁴Sadono Sukirno., *Op.Cit.*, hlm. 50

⁵Yudhi Afrianto., *Op.Cit.*, hlm 23

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku–buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan variabel penelitian pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis korelasi dengan menggunakan aplikasi E-Views 9. Analisis korelasi pada dasarnya adalah metode statistika yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi masing masing akan dijelaskan di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal, Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Berra (JB test)*.⁶

2. Model Regresi *Vector Autoregression*

Model VAR digunakan untuk melihat hubungan di periode yang akan digunakan. Model VAR ini juga menjawab tantangan

⁶Shochrul R. Ajija, dkk, *EView*, (Jakarta: Jagajarsa, 2011), hlm. 42

kesulitan yang ditemui akibat model struktural yang harus mengacu pada teori. Atau dengan kata lain, model VAR tidak tergantung pada teori.

3. Uji Stationeritas Data (*Unit Root Test*)

Metode stationeritas data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar unit (*unit root test*).

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode DAF-test. Setiap variabel diuji secara berurutan mulai dari derajat I (0) atau derajat level dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Variabel tidak memiliki akar unit

H_2 = Variabel memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka H_2 ditolak atau menerima H_1 variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas *Mac-*

Kinnon dimana jika nilai prob. *Mac-Kinnon* lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka H_2 ditolak, dan sebaliknya.⁷

4. Kointegrasi

Uji kointegrasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel yang di observasi. Dalam konsep kointegrasi, dua atau lebih variabel runtun waktu tidak stationer akan terkointegrasi bila kombinasinya juga linier sejalan dengan berjalannya waktu, meskipun bisa terjadi masing-masing variabelnya bersifat tidak stationer. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang.

Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji *stationary*. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah *residual* terkointegrasi *stationary* atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.⁸

5. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini

⁷Sigit Harjanto, "Analisis Hubungan Kausalitas Anatara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah*, Juli, 2014, hlm. 7

⁸Yudhi Afrianto., *Op.Cit*, hlm. 33

untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkat kinerja *forecasting* dari variabel bebas.⁹

Pengujian sebab akibat, dalam pengertian *granger* dengan menggunakan F-test untuk menguji apakah *log* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan X. Jika tidak, Y tidak ada hubungan sebab akibat *granger* dengan X.

6. *Impluse Response Function* (IRF)

Impluse Response Function salah satu metode VAR yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap suatu *shock* tertentu. IRF juga mengukur pengaruh suatu *shock* pada suatu waktu kepada inovasi variabel endogen pada saat tersebut dan di masa yang akan datang.¹⁰

7. Model *Variance Decomposition* (VDC)

Model *Variance Decomposition* (VDC) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

⁹M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 153

¹⁰*Ibid.*, hlm. 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Government Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, yang dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan.¹

Setelah kemerdekaan, dalam siding pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administrative yang disebut keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017*.

Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah re-organisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya, dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 42 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1 derajat-4 derajat Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur, luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km². Sumatera Utara pada dasarnya dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

Pesisir Timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang *Sumatra's Ooskust* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relative lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Pada masa colonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Ooskust* bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1.	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2.	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3.	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4.	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5.	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6.	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7.	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8.	Kabupaten Asahan	Kisaran
9.	Kabupaten Simalungun	Raya
10.	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11.	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12.	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13.	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14.	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15.	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16.	Kabupaten Samosir	Balige
17.	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18.	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19.	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua

20.	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21.	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22.	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23.	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24.	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25.	Kabupaten Langkat	Stabat
26.	Kota Sibolga	-
27.	Kota Tanjung Balai	-
28.	Kota Pematangsiantar	-
29.	Kota Tebing Tinggi	-
30.	Kota Medan	-
31.	Kota Binjai	-
32.	Kota Padangsidempuan	-
33.	Kota Gunungsitoli	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2017

2. Visi Dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompotensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.

- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean governance*).²

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Ekonomi makro membahas masalah pertumbuhan ekonomi dan merupakan bahasan jangka panjang dari satu periode ke periode selanjutnya sehingga akan dapat melihat peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat.

Tolak ukur yang dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi setiap wilayah maupun daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan

²*Ibid*, Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017*.

ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini:

Tabel IV.2
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2010-2018

Tahun	PN Riil ₁ = PDRB Tahun Sekarang	PN Riil ₂ = PDRB Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PN-riil_1 - PN-riil_0}{PN-riil_0}$	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	331.085,33	111.559,81	1,9677	196,77
2011	353.147,59	331.085,33	0,0666	6,66
2012	375.924,14	353.147,59	0,0644	6,44
2013	398.727,14	375.924,14	0,0600	6,00
2014	419.573,30	398.727,14	0,0522	5,22
2015	440.955,85	419.573,30	0,0509	5,09
2016	463.775,46	440.955,85	0,0517	5,17
2017	487.531,23	463.775,46	0,0512	5,12
2018	512.765,63	487.531,23	0,0517	5,17

Sumber: BPS diolah

Dari tabel IV.2 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 196,66 persen, kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2011 sebesar 190,11 persen, dari tahun 2011 menurun lagi sebesar 0,22 persen menjadi 6,44 persen di tahun 2012 dan dari tahun 2012 terus menurun sebesar 0,44 menjadi 6,00 persen di tahun 2013. Berikutnya dari tahun 2013 ke tahun 2014 tetap menurun sebesar 0,78 persen menjadi 5,22 persen, kemudian di tahun 2015 menurun sebesar 0,13 persen menjadi 5,09 persen, tahun selanjutnya 2016 meningkat 0,08 persen menjadi 5,17 persen, di tahun 2017 menurun sebesar 0,05 persen menjadi 5,12

persen kemudian di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen menjadi 5,17 persen

2. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi makro yaitu dengan mengetas kemiskinan serta mengurangi angka pengangguran. Keberhasilan suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang diukur dengan rendahnya tingkat pengangguran.

Tingginya angka pengangguran secara langsung maupun tidak langsung dapat memicu kriminalitas, untuk itu masalah pengangguran merupakan masalah mendalam yang harus diperhatikan dan terus diperbincangkan. Untuk mengetahui tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari tabel IV.3 dibawah ini:

Tabel IV.3
Data Tingkat Pengangguran Terbuka

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Orang)	Jumlah Angkatan Kerja (%)	Jumlah Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2010	6.617.377	66,17	7,43	11,22
2011	6.314.239	63,14	6,37	10,08
2012	6.131.664	61,31	6,20	10,11
2013	6.311.762	63,11	6,53	10,34
2014	6.272.083	62,72	6,23	9,93
2015	6.391.098	63,91	6,71	10,49
2016	6.362.909	63,62	5,84	9,17
2017	6.743.277	67,43	5,6	8,30
2018	7.124.458	71,24	5,56	7,80

Sumber: BPS diolah

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Tahun 2010 mencapai tingkat tertinggi yaitu sebesar 11,22, pada tahun 2011 menurun sebesar 1,14 persen, tahun selanjutnya yaitu 2012 kembali meningkat sebesar 0,03 persen, kemudian tahun 2013 tetap meningkat sebesar 0,23 persen, selanjutnya tahun 2014 menurun sebesar 0.41 persen, kemudian tahun 2015 meningkat sebesar 0,56 persen, tahun 2016 kembali menurun sebesar 1,32 persen, dan tahun 2017 terus menurun sebesar 0,87 persen, hingga di tahun 2018 mencapai penurunan sebesar 0,5 persen.

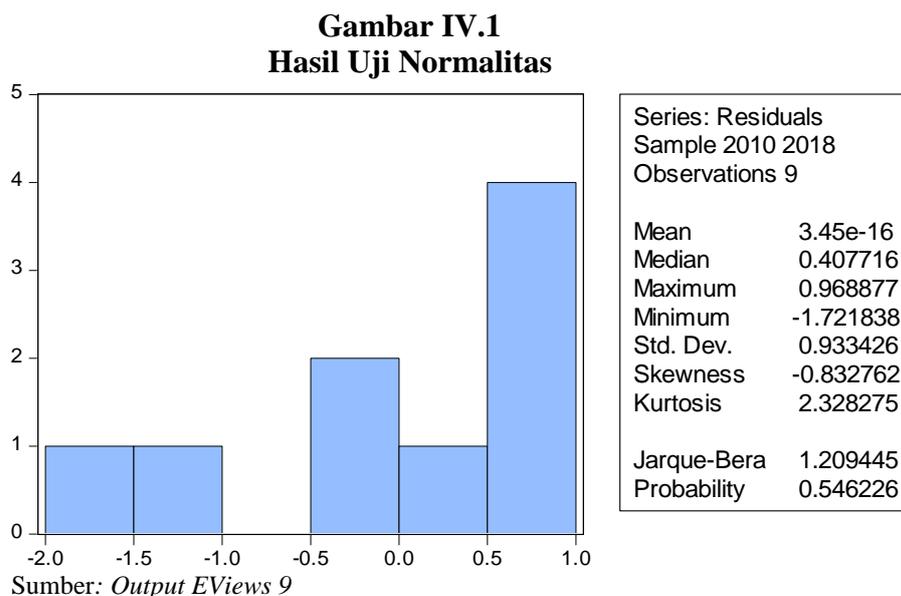
C. Pemilihan Model Data *Time Series*

Data runtut waktu (*time series*) adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*). Dalam menguji model regresi ada dua model yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan Uji VAR (*Vector Autoregression*) dan kausalitas *granger*. Untuk melihat kenormalan data maka digunakan uji stationeritas data yang dilakukan dengan menguji akar-akar unit atau *root test*. Data yang tidak stationer akan mempunyai akar-akar unit, sebaliknya data yang stationer tidak memiliki akar-akar unit. Selanjutnya dilakukan uji kausalitas *Granger* untuk melihat hubungan suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Uji *Impluse Response*

Function (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan besarnya pengaruh antar variabel endogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal, Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Berra* (*JB test*).³ Untuk uji normalitas dapat dilihat dari gambar IV.1 di bawah ini:



Hasil uji normalitas gambar IV.I di atas menunjukkan bahwa nilai *Probability Jarque-Bera hitung* lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) yaitu $0,5462 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi, karena nilai

³Shochrul R. Ajija, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 42

2. Model Regresi *Vector Autoregression* (VAR)

Model VAR juga dapat digunakan untuk melihat hubungan di periode yang akan digunakan. Selain itu, model VAR ini juga digunakan untuk menjawab tantangan kesulitan yang ditemui akibat model structural yang harus mengacu pada teori. Untuk model VAR dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Estimasi VAR

Vector Autoregression Estimates
Date: 09/04/19 Time: 12:25
Sample (adjusted): 2012 2018
Included observations: 7 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

	PENGANGGURAN	PERTUMBUHAN_ EKONOMI
PENGANGGURAN (-1)	0.734966 (0.63597) [1.15567]	-0.036937 (0.17098) [-0.21603]
PENGANGGURAN (-2)	0.397562 (1.06328) [0.37390]	-0.068561 (0.28586) [-0.23984]
PERTUMBUHAN_ EKONOMI(-1)	0.595353 (0.71823) [0.82892]	0.503987 (0.19309) [2.61005]
PERTUMBUHAN_ EKONOMI(-2)	-0.003298 (0.00919) [-0.35888]	0.004581 (0.00247) [1.85400]

Sumber: *Output EViews 9*

Variabel pengangguran pada *lag* pertama memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0.036937 yang artinya apabila terjadi penurunan pengangguran sebesar 1% maka akan

menurunkan pengangguran sebesar 0.036937. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran sebesar 0.503987 yang artinya apabila terjadi penambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.503987.

3. Uji Stationeritas Data (*Root Test*)

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode DAF-test. Setiap variabel diuji secara berurutan mulai dari derajat I (0) atau derajat level dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Variabel tidak memiliki akar unit

H_2 = Variabel memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka H_2 ditolak atau menerima H_1 variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas *Mac-Kinnon* dimana jika nilai prob. *Mac-Kinnon* lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka H_2 ditolak yang berarti variabel tidak memiliki akar unit, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji stationeritas data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Stationeritas Data (*Root Test*) Pengangguran

Null Hypothesis: D(PENGANGGURAN) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.012538	0.0062
Test critical values:		
1% level	-6.292057	
5% level	-4.450425	
10% level	-3.701534	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Output EViews 9*

Dari hasil Tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0062 < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai probabilitas 0,62% lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka H_1 diterima, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stationer.

Tabel IV.6
Hasil Uji Stationeritas Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(PERTUMBUHAN_EKONOMI) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-627.5747	0.0001
Test critical values:		
1% level	-6.292057	
5% level	-4.450425	
10% level	-3.701534	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: *Output EViews 9*

Dari hasil Tabel IV.6 di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai probabilitas 0,01% lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka H_1 diterima,

yang berarti variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stationer.

4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang dari variabel yang dileliti, yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sehingga hasil estimasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 = Tidak ada hubungan kointegrasi

H_2 = Ada hubungan kointegrasi

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan nilai *trace statistic* dengan *critical value*. Perbandingan dipakai apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value* maka H_1 ditolak. Berikut adalah hasil uji kointegrasi data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Kointegrasi

Date: 09/04/19 Time: 17:53
Sample (adjusted): 2012 2018
Included observations: 7 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: PENGANGGURAN PERTUMBUHAN_EKONOMI
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.796556	11.14665	15.49471	0.2027
At most 1	1.54E-05	0.000107	3.841466	0.9929

Sumber: *Output EViews 9*

Dari hasil Tabel IV.7 di atas, diketahui bahwa nilai *trace statistic* lebih kecil daripada *critical value*. Dapat disimpulkan nilai *trace statistic* lebih kecil daripada *critical value* yaitu $0,000107 < 3,841466$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi.

5. Uji Kausalitas Granger

Kausalitas Granger dilakukan untuk melihat hubungan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk model kausalitas Granger dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Kausalitas Granger
VAR Granger Causality/Block Exogeneity Wald Tests
Date: 09/20/19 Time: 17:32
Sample: 2010
2018
Included observations: 7

Dependent variable: PENGANGGURAN

Excluded	Chi-sq	Df	Prob.
PERTUMBUHAN_ EKONOMI	0.688823	2	0.7086
All	0.688823	2	0.7086

Dependent variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Excluded	Chi-sq	Df	Prob.
PENGANGGURAN	0.215871	2	0.8977
All	0.215871	2	0.8977

Sumber: *Output EViews 9*

Dari hasil Tabel IV.8 di atas diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel pengangguran dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan nilai $0,7086 > 0,05$. Begitu pula dengan variabel pengangguran tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,8977 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik.

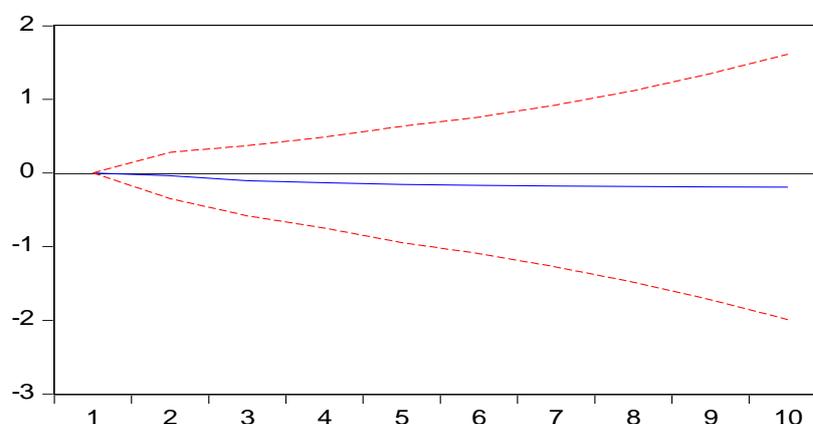
6. Uji *Impluse Response Function* (IRF)

Impluse Response Function (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan besarnya pengaruh antar variabel endogen. Untuk *Impluse Response Function* (IRF) dapat dilihat pada gambar IV.2 di bawah ini:

a. *Response Function of* Pertumbuhan Ekonomi

Gambar IV.2
Hasil Regresi *Impluse Function* Pertumbuhan Ekonomi
Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to PENGANGGURAN



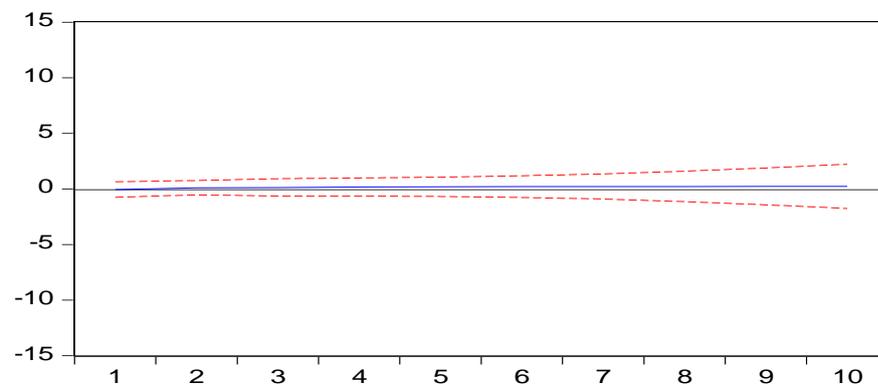
Hasil *Response Function* pada gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya *shock* variabel pengangguran. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sangat kecil bahkan bernilai negatif dimulai pada periode ke-3 hingga ke-10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh hubungan terhadap pengangguran.

b. *Response Function of* Pengangguran

Gambar IV.3
Hasil Regresi *Impluse Function* Pengangguran

Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

Response of PENGANGGURAN to PERTUMBUHAN_EKONOMI



Hasil *Response Function* pada gambar IV.3 di atas menunjukkan bahwa variabel pengangguran merespon adanya *shock* variabel pertumbuhan ekonomi. Respon pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi bernilai positif hingga periode ke-10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran memberikan pengaruh hubungan terbesar terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

7. Model *Variance Decomposition* (VDC)

Model *Variance Decomposition* (VDC) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk model *Variance Decomposition* (VDC) dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji *Variance Decomposition* (VDC)

Variance Decomposition of PENGANGGURAN:				
Period	S.E.	PENGANGGURAN	PERTUMBUHAN_ EKONOMI	
1	0.926286	100.0000	0.000000	
2	1.152628	98.35447	1.645528	
3	1.434780	97.32245	2.677553	
4	1.665353	96.14826	3.851744	
5	1.886843	95.28087	4.719126	
6	2.089567	94.55753	5.442466	
7	2.280355	93.99212	6.007884	
8	2.459666	93.53524	6.464765	
9	2.629701	93.16676	6.833245	

Variance Decomposition of PERTUMBUHAN_EKONOMI:				
Period	S.E.	PENGANGGURAN	PERTUMBUHAN_ EKONOMI	
1	0.249032	0.545478	99.45452	
2	0.282089	2.801363	97.19864	
3	0.308515	15.11213	84.88787	
4	0.336037	28.29045	71.70955	
5	0.370158	40.75987	59.24013	
6	0.406837	50.35375	49.64625	
7	0.444692	57.52278	42.47722	
8	0.482200	62.80414	37.19586	
9	0.518804	66.76648	33.23352	

Sumber: *Output EViews 9*

Dari tabel IV.9 *Variance Decomposition* (VD) diatas menjelaskan bahwa kontribusi *shock* variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi mula-mulanya hanya 1,64 persen pada periode ke-2 kemudian mengalami peningkatan pada periode ke-3 sebesar 1,03 persen, selanjutnya pada periode ke-4 tetap meningkat sebesar 1.18 persen, periode ke-5 terus meningkat sebesar 0,86, kemudian pada periode ke-6 meningkat lagi sebesar 0,73 persen, pada periode ke-7 meningkat sebesar 0,56 persen, selanjutnya pada periode ke-8 meningkat sebesar 0,46 dan yang terakhir pada periode ke-9 mencapai peningkatan sebesar 0,37 persen.

Sedangkan kontribusi *shock* variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran pada periode ke-1 hanya 0,54 persen, kemudian terus meningkat hingga periode ke-9, pada periode ke-2 meningkat sebesar 2,26 persen, periode ke-3 meningkat sebesar 12,31 persen, periode ke-4 meningkat sebesar 13,18 persen, selanjutnya pada periode ke-5 meningkat sebesar 12,46 persen, kemudian periode ke-6 meningkat sebesar 9,6 persen, pada periode ke-7 meningkat sebesar 7,17 persen, periode ke-8 peningkatannya mencapai 5,28 persen dan yang terakhir pada periode ke-9 meningkat hingga 3,96 persen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara

pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

1. Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, jumlah penduduk dan tenaga kerja, kemajuan teknologi, angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, investasi, pengangguran, kemiskinan dan lain-lain. Penelitian ini membahas hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Iskandar Putong mengemukakan sebuah teori yang mempelajari hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi semakin membaik, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur. Sehingga apabila pertumbuhan ekonomi membaik atau meningkat maka kesejahteraan rakyat akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu memengaruhi pengangguran, karena masih banyak faktor-faktor yang lain yang berkaitan dengan pengangguran. Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan karena faktor lain yang memengaruhi pengangguran yaitu investasi. Tumbuhnya investasi membuat lapangan pekerjaan semakin banyak

dan menyerap banyak tenaga kerja. Sederhananya, semakin besar investasi, jumlah pengangguran akan menurun.

Hubungan kausalitas yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tidak mengalami hubungan timbal balik sama sekali. Berdasarkan hasil olah data dengan metode kausalitas *granger* dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) membuktikan tidak adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran yaitu dengan nilai *probability* sebesar $0,7086 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yudhi Afrianto yang menyatakan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik.

2. Kausalitas Antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini berjudul Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara, adapun faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, inflasi, investasi dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti hanya membahas pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teori Arthur Okun mengemukakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat pengangguran dengan GDP (dalam hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi) yang dikenal

dengan Hukum Okun. Konsep Hukum Okun menjelaskan jika GDP mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran akan tetap pada tingkat yang sama, bahkan akan naik sebesar 1,5% dari kondisi sebelumnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, artinya pengangguran tidak selalu memengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan ada faktor-faktor penentu lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi tidak berkaitan dengan penciptaan lapangan pekerjaan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Sementara itu, pengangguran disebabkan karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan angkatan kerja.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode kausalitas *Granger* dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) menunjukkan hasil probabiliti pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $0,8977 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Darman yang menyatakan bahwa Hukum Okun tidak terbukti valid dalam perekonomian Indonesia, hubungan antara pertumbuhan *output real* dan tingkat pengangguran tidak terbukti saling mempengaruhi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti masih kurang khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan mengambil data dari tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan satu variabel independen. Sementara itu, masih ada variabel independen lain yang memiliki hubungan terhadap variabel dependen.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih bias disempurnakan lagi,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak mempunyai hubungan, baik searah maupun dua arah dikarenakan nilai *probability* pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu 0,7086 > 0,05.
2. Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan, baik searah maupun dua arah dikarenakan nilai *probability* pengangguran lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu 0,8977 > 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak menambah variabel independen yang memiliki korelasi dengan pengangguran sehingga hasil yang diperoleh agar maksimal.
2. Penelitian ini menggunakan data hanya pada tahun 2010-2018, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah tahun

penelitian, dan juga sebaiknya memperbesar sampel dalam penelitian selanjutnya.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang memiliki korelasi terhadap pengangguran selain variabel pertumbuhan ekonomi, misalnya investasi dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdurahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cita, 2011
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hendry Tanjung dan Abrista Depi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mshbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, cetakan ke I*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nur Riyanto, Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 35.
- Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- _____, Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

_____, Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Shochrul R. Ajija, dkk, *EView*, Jakarta: Jagajarsa, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2016.

_____, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sonny Sumarso, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

SUMBER JURNAL dan SKRIPSI

Darman, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun Tahun 1990-2013*, dalam *Jurnal Ekonomi* Vol 14, No 1.

Manatha Gir Prayuda dan Made Henny Urmila Dewi, *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013*, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 5, No 1, hlm. 7.

Moh Rifqi Muslim, *Pengangguran Terbuka dan Determinannya*, dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol 15, No 2.

Perdana Kranti Rizki, *Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Studi Kasus se-Jawa Timur Tahun 2006-2010)*, dalam *Jurnal Ekonomi* Vol 1. No 1

Sigit Harjanto, “*Analisis Hubungan Kausalitas Anantara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia*”, dalam *Jurnal Ilmiah*, Juli, 2014.

Yudhi Afrianto, “*Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2000-2014*” (Skripsi, Universitas Lampung, 2012).

SUMBER LAINNYA

Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017*.

Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, diakses pada 1 Oktober 2019 pukul 10.22 WIB)

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Buku I Agenda Pembangunan Nasional*. (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional 2014).

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_regional_bruto, diakses pada 1 Oktober 2019 pukul 10.26 WIB).

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Hartinur Cendana S.
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 20 Oktober 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : JL. Sutan. Moh. Arif, No 99.
Telepon/No. HP : 0812-6932-6956
E-mail : hartinurcendana@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2003 : TK Al-Musyarafah Padangsidempuan
Tahun 2004-2009 : SDN 200119 Batang Ayumi Julu, Padangsidempuan
Tahun 2010-2012 : SMP NEGERI 4 Padangsidempuan
Tahun 2013-2015 : SMA NEGERI 6 Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.64
Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi
dengan Pengangguran di Sumatera Utara

LAMPIRAN

Lampiran I

Jumlah Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Pengangguran Terbuka (%)
2010	7,43
2011	6,37
2012	6,20
2013	6,53
2014	6,23
2015	6,71
2016	5,84
2017	5,6
2018	5,56

Sumber:Badan Pusat Statistik Tahun 2006-2018

Lampiran 2

Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6,38
2011	6,66
2012	6,45
2013	6,07
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2006-2018

Lampiran 3

Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1.	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2.	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3.	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4.	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5.	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6.	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7.	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8.	Kabupaten Asahan	Kisaran
9.	Kabupaten Simalungun	Raya
10.	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11.	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12.	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13.	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14.	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15.	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16.	Kabupaten Samosir	Balige
17.	Kabupaten Serdang Bedagai	Se Rampah
18.	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19.	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20.	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21.	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22.	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23.	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24.	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25.	Kabupaten Langkat	Stabat
26.	Kota Sibolga	-
27.	Kota Tanjung Balai	-
28.	Kota Pematangsiantar	-
29.	Kota Tebing Tinggi	-
30.	Kota Medan	-
31.	Kota Binjai	-
32.	Kota Padangsidimpuan	-
33.	Kota Gunungsitoli	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2017

Lampiran 4

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2018 Dengan Perhitungan Manual

Tahun	PN Riil ₁ = PDRB Tahun Sekarang	PN Riil ₂ = PDRB Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PN-riil_1 - PN-riil_0}{PN-riil_0}$	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	331.085,33	111.559,81	1,9677	196,77
2011	353.147,59	331.085,33	0,0666	6,66
2012	375.924,14	353.147,59	0,0644	6,44
2013	398.727,14	375.924,14	0,0600	6,00
2014	419.573,30	398.727,14	0,0522	5,22
2015	440.955,85	419.573,30	0,0509	5,09
2016	463.775,46	440.955,85	0,0517	5,17
2017	487.531,23	463.775,46	0,0512	5,12
2018	512.765,63	487.531,23	0,0517	5,17

Sumber: BPS diolah

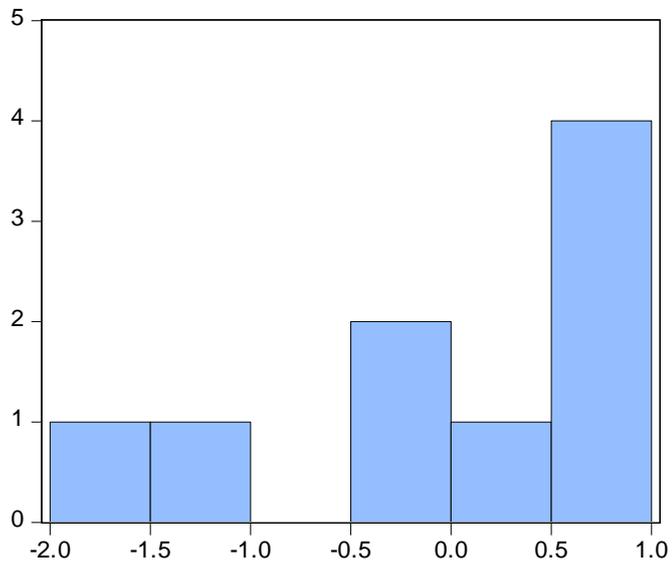
Lampiran 5

Data Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2010-2018 Dengan Perhitungan Manual

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Orang)	Jumlah Angkatan Kerja (%)	Jumlah Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2010	6.617.377	66,17	7,43	11,22
2011	6.314.239	63,14	6,37	10,08
2012	6.131.664	61,31	6,20	10,11
2013	6.311.762	63,11	6,53	10,34
2014	6.272.083	62,72	6,23	9,93
2015	6.391.098	63,91	6,71	10,49
2016	6.362.909	63,62	5,84	9,17
2017	6.743.277	67,43	5,6	8,30
2018	7.124.458	71,24	5,56	7,80

Sumber: BPS diolah

UJI NORMALITAS



Series: Residuals
Sample 2010 2018
Observations 9

Mean 3.45e-16
Median 0.407716
Maximum 0.968877
Minimum -1.721838
Std. Dev. 0.933426
Skewness -0.832762
Kurtosis 2.328275

Jarque-Bera 1.209445
Probability 0.546226

Vector Autoregression Estimates

Vector Autoregression Estimates
 Date: 10/10/19 Time: 09:41
 Sample (adjusted): 2012 2018
 Included observations: 7 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

	PENGANGGUR PERTUMBUHAN_EKONOMI	
	AN	OMI
PENGANGGURAN(-1)	0.734966 (0.63597) [1.15567]	-0.036937 (0.17098) [-0.21603]
PENGANGGURAN(-2)	0.397562 (1.06328) [0.37390]	-0.068561 (0.28586) [-0.23984]
PERTUMBUHAN_EKONOMI(-1)	0.595353 (0.71823) [0.82892]	0.503987 (0.19309) [2.61005]
PERTUMBUHAN_EKONOMI(-2)	-0.003298 (0.00919) [-0.35888]	0.004581 (0.00247) [1.85400]
C	-5.071317 (9.32347) [-0.54393]	3.522648 (2.50662) [1.40534]
R-squared	0.742460	0.942501
Adj. R-squared	0.227380	0.827503
Sum sq. resids	1.716011	0.124034
S.E. equation	0.926286	0.249032
F-statistic	1.441446	8.195784
Log likelihood	-5.011892	4.183319
Akaike AIC	2.860541	0.233337
Schwarz SC	2.821905	0.194702
Mean dependent	9.448571	5.487143
S.D. dependent	1.053809	0.599603
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.052921
Determinant resid covariance		0.004320
Log likelihood		-0.809430
Akaike information criterion		3.088408
Schwarz criterion		3.011137

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(PENGANGGURAN)

Null Hypothesis: D(PENGANGGURAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.878034	0.0954
Test critical values: 1% level	-4.803492	
5% level	-3.403313	
10% level	-2.841819	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 7

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PENGANGGURAN,2)

Method: Least Squares

Date: 10/10/19 Time: 09:58

Sample (adjusted): 2012 2018

Included observations: 7 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PENGANGGURA N(-1))	-1.146995	0.398534	-2.878034	0.0347
C	-0.387032	0.313604	-1.234144	0.2720
R-squared	0.623581	Mean dependent var		0.091429
Adjusted R-squared	0.548297	S.D. dependent var		1.046796
S.E. of regression	0.703539	Akaike info criterion		2.369569
Sum squared resid	2.474835	Schwarz criterion		2.354115
Log likelihood	-6.293493	Hannan-Quinn criter.		2.178558
F-statistic	8.283077	Durbin-Watson stat		1.825349
Prob(F-statistic)	0.034668			

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)

Null Hypothesis: D(PERTUMBUHAN_EKONOMI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.012390	0.6699
Test critical values:		
1% level	-5.119808	
5% level	-3.519595	
10% level	-2.898418	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 6

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PERTUMBUHAN_EKONOMI,2)

Method: Least Squares

Date: 10/13/19 Time: 21:20

Sample (adjusted): 2013 2018

Included observations: 6 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI(-1))	-0.428579	0.423334	-1.012390	0.3859
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI(-1),2)	-0.003338	0.001965	-1.698441	0.1880
C	0.007391	0.193424	0.038213	0.9719
R-squared	0.651995	Mean dependent var		0.011667
Adjusted R-squared	0.419992	S.D. dependent var		0.423482
S.E. of regression	0.322516	Akaike info criterion		0.881526
Sum squared resid	0.312050	Schwarz criterion		0.777406
Log likelihood	0.355421	Hannan-Quinn criter.		0.464724
F-statistic	2.810284	Durbin-Watson stat		2.666119
Prob(F-statistic)	0.205295			

VAR Granger Causality/Block Exogeneity Wald Tests

Date: 10/13/19 Time: 21:29

Sample: 2010 2018

Included observations: 7

Dependent variable: PENGANGGURAN

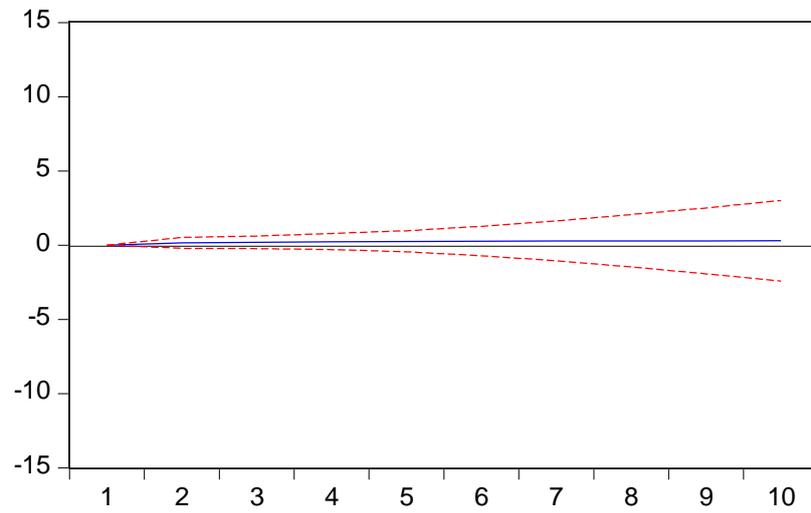
Excluded	Chi-sq	df	Prob.
PERTU MBUHA N_EKON OMI	0.688823	2	0.7086
All	0.688823	2	0.7086

Dependent variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Excluded	Chi-sq	df	Prob.
PENGA NGGUR AN	0.215871	2	0.8977
All	0.215871	2	0.8977

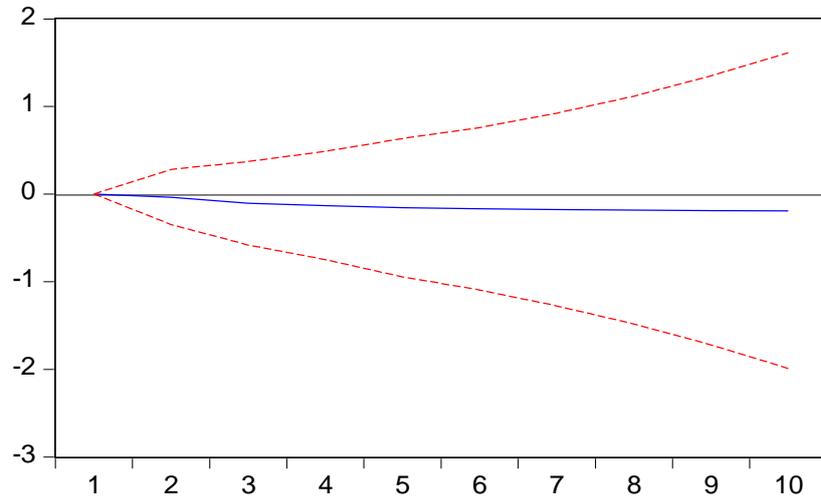
Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

Response of PENGANGGURAN to PERTUMBUHAN_EKONOMI



Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to PENGANGGURAN



Variance Decomposition

Variance
Decomposition
of
PENGANGGU
RAN:

Period	S.E.	PENGANGGURAN	PERTUMBUHAN_EKONOMI
1	0.926286	100.0000	0.000000
2	1.152628	98.35447	1.645528
3	1.434780	97.32245	2.677553
4	1.665353	96.14826	3.851744
5	1.886843	95.28087	4.719126
6	2.089567	94.55753	5.442466
7	2.280355	93.99212	6.007884
8	2.459666	93.53524	6.464765
9	2.629701	93.16676	6.833245
10	2.791617	92.86464	7.135356

Variance
Decomposition
of
PERTUMBUHA
N_EKONOMI:

Period	S.E.	PENGANGGURAN	PERTUMBUHAN_EKONOMI
1	0.249032	0.545478	99.45452
2	0.282089	2.801363	97.19864
3	0.308515	15.11213	84.88787
4	0.336037	28.29045	71.70955
5	0.370158	40.75987	59.24013
6	0.406837	50.35375	49.64625
7	0.444692	57.52278	42.47722
8	0.482200	62.80414	37.19586
9	0.518804	66.76648	33.23352
10	0.554200	69.80175	30.19825

Cholesky
Ordering:
PENGANGGU
RAN
PERTUMBUHA
N_EKONOMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 549/In.14/G.1/PP.00.9/03/2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

07 Maret 2019

Yth, Bapak/ Ibu ;

1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dia bawah ini :

Nama : Hartinur Cendana S
NIM : 1540200264
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara.

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan